

ABSTRAK

Identitas laporan: Zahara Azmi Yanti Putri, dengan Nomor Induk Mahasiswa 1211010127, “Masalah Kejahatan dan Penderitaan dalam Islam Perspektif Murtadha Muthahhari”. Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Terdapat dilema dalam agama monoteistik, khususnya Islam dalam menghadapi eksistensi masalah kejahatan dan penderitaan di dunia. Permasalahan kejahatan dan penderitaan ini berangkat dari pernyataan klasik yang disampaikan oleh Epikuros (341 -270 SM), dan mulai dibahas secara eksplisit oleh Gottfried Wilhelm Leibniz, yang sekaligus mencetuskan istilah teodisi untuk membahas masalah kejahatan dan penderitaan. Dalam konteks Islam, Muthahhari memandang masalah ini dengan konsep keadilan Ilahi nya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai teodisi atau kejahatan dan penderitaan, serta menelaah bagaimana gagasannya selaras dengan konsep keadilan Ilahi, ujian sebagai hikmah dalam Islam. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjadi jalan keluar dengan menjelaskan posisi kejahatan dan penderitaan dalam kerangka keadilan Ilahi dan pengaruhnya terhadap perkembangan moral dan spiritual manusia.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan pendekatan analisis konseptual terhadap karya Muthahhari yang relevan. Data diperoleh melalui telaah literatur primer dan sekunder, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memahami klasifikasi kejahatan, konsep penderitaan, serta keterkaitannya dengan prinsip keadilan dan hikmah Ilahi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muthahhari memandang kejahatan bukan sebagai entitas mandiri, melainkan sebagai kekurangan atau ketiadaan (noneksistensial) yang muncul dalam perbandingan dengan kesempurnaan. Kejahatan bersifat (relatif) dan berperan dalam memperkuat pemahaman terhadap kebaikan. Selain itu, penderitaan yang diakibatkan oleh kejahatan dipahami sebagai instrumen pendidikan Ilahi yang mendorong manusia untuk mencapai kesempurnaan spiritual, moral, dan eksistensial. Dengan demikian, kehadiran kejahatan dan penderitaan bukanlah cacat dalam ciptaan Ilahi, melainkan bagian dari sistem kosmik yang terstruktur dengan hikmah.

Kata kunci: Islam, Kejahatan, Monoteistik, Penderitaan, Teodisi